BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran janin yang cukup bulan, kemudian disusul dengan pengeluaran plasenta dari rahim ibu melalui jalan lahir atau dengan bantuan seperti *sectio caesarea* (Diana, 2019). *Sectio caesarea* merupakan suatu proses pembedahan pengeluaran janin dengan membuka dinding depan abdomen (Supami, 2020). *World Health Organization* (WHO) menetapkan angka rata-rata tindakan metode *sectio caesarea* antara 5-15%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan di Indonesia sebanyak 17,6% dari seluruh kelahiran *sectio caesarea* (Hartati & Ferniawati, 2019).

Beberapa penelitian menyatakan ibu yang melahirkan melalui SC pengeluaran ASI terhambat hingga 48-72 jam sedangkan persalinan normal 6-24 jam (Yanti, 2021). Air susu ibu menjadi makanan pertama dan sumber nutrisi bagi anak dalam pertama kali kehidupan karena mengandung zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus parasit dan jamur. Penelitian di Brasil Selatan bayi-bayi yang tidak diberi ASI kemungkinan meninggal karena mencret 4,2 kali lebih banyak dari pada bayi yang diberi ASI (Roesli, 2013). Pemberian ASI dapat mencegah 1,4 juta kematian anak dinegara-negara berkembang (Yanti Etri, 2021).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Apabila bayi tidak menghisap puting susu pada setengah jam setelah persalinan, hormon prolaktin akan turun dan sulit merangsang prolaktin sehingga ASI baru keluar pada hari ketiga atau lebih (Kristiyanasari, 2011).

Dampak dari ketidاكلancaraan pengeluaran ASI dapat menyebabkan masalah pada ibu maupun bayi, maka hal tersebut perlu mendapatkan perhatian karena 24 jam pertama *post partum* akan memengaruhi keberhasilan

dalam pemberian ASI dikemudian hari. Keterlambatan dalam pemberian ASI hingga 2 x 24 jam *post partum* dapat menurunkan respon prolaktin (Sundari dan Ruri, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, dari 33 Provinsi di Indonesia, rata-rata bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia baru sebanyak 37,3%. Pencapaian program pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung sendiri baru mencapai 28% (Zuraida, 2021).

Untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI tersebut dapat dilakukan beberapa cara, yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan seperti oksitosin intravena dan pemenuhan gizi dengan mengkonsumsi vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) (Maryunani, 2012). Sedangkan secara nonfarmakologis sebagai manajemen laktasi dalam membantu ibu mencapai keberhasilan menyusui bayinya dapat dilakukan dengan kompres hangat, *breast care*, metode speos dan juga metode pijat. Beberapa metode pijat yang sering dilakukan di Indonesia yaitu teknik marmet, dan juga pijat oksitosin (Mas'adah 2015).

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Mas'adah 2015). Berdasarkan penelitian Yanti Etri (2021) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post operasi *sectio caesarea* di RS Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang, dengan jumlah responden sebanyak 16 responden, berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil hasil $p\text{-value}=0,000$ ($p\leq 0,05$) yang berarti ada pengaruh antara pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI.

Teknik non farmakologi yang dapat digunakan dalam pengeluaran ASI diantaranya perawatan payudara, kompres hangat dan dingin. Namun menurut beberapa penelitian pijat oksitosin dinilai lebih efektif dalam pengeluaran ASI. Berdasarkan penelitian Putri Inneke (2014) tentang efektivitas pijat oksitosin dibandingkan dengan perawatan payudara,

didapatkan hasil $p\text{-value} = (0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti pijat oksitosin lebih efektif dibandingkan dengan perawatan payudara.

Berdasarkan data pre-survey tahun 2021 yang telah dilakukan di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro didapatkan data ibu post persalinan dengan *sectio caesarea* pada 3 bulan terakhir 2021 yaitu Oktober hingga Desember berjumlah 150 orang dengan rata-rata perbulan 50 orang, pengeluaran ASI pada ibu *post sectio caesarea* rata-rata sebanyak (75%) pengeluaran ASI terhambat (Ningtyas, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada Ibu *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Centre* Kota Metro Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Centre* Kota Metro Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Centre* Kota Metro Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui rata-rata pengeluaran ASI ibu *post operasi sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok intervensi di RSIA Anugerah *Medical Centre* Kota Metro Tahun 2022.

- b. Diketahui rata-rata pengeluaran ASI ibu *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan perawatan payudara pada kelompok kontrol di RSIA Anugerah *Medical Centre* Kota Metro Tahun 2022.
- c. Diketahui perbedaan pengeluaran ASI ibu *post* operasi *sectio caesarea* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di RSIA Anugerah *Medical Centre* Kota Metro Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian, khususnya mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu *post* operasi *sectio caesarea*, sehingga dapat digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi RSIA Anugerah *Medical Centre*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

- b. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Jurusan Keperawatan terutama bagi prodi Sarjana Terapan sebagai dasar untuk menambah acuan perawatan pasien *post* operasi. Selain itu menjadi referensi perpustakaan sebagai bahan masukan, bacaan dan bahan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan *quasy eksperiment* dengan desain *non equivalent control grup*. Objek penelitian yaitu pengeluaran ASI. Subjek penelitian yaitu ibu *post sectio caesarea*. Sampel penelitian berjumlah 32 responden, dengan 16 kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di RSIA Anugerah *Medical Centre* Kota Metro, tanggal 30 Mei - 18 Juni 2022.